

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:27), bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Sugiono (2015: 14) memaparkan tentang penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Tanzeh (2011: 63), penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun

pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Arikunto (2002: 64) penelitian deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari korelasinya.

Winarmi (2011: 46) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian antara variabel atau beberapa variabel lain. Dari pemaparan tersebut jelas sekali bahwa penelitian dengan menggunakan metode korelasional digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini uji korelasional digunakan untuk menentukan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tentang situasi pandemi COVID-19 siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tentang situasi pandemi COVID-19.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Nasrudin (2019: 91) menjelaskan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung yang berjumlah .

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	32
2	VII-2	32
3	VII-3	32
4	VII-4	31
5	VII-5	32
6	VII-6	32
7	VII-7	32
8	VII-8	32
9	VII-9	32
	Jumlah	287

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Bungin, 2005: 115). Jadi pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung yang terdapat

Sembilan kelas, maka penelitian ini dalam mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur (2018: 40) memaparkan, bahwa hal utama yang paling mendasar dalam menentukan sampel secara acak ialah kita menemukan daftar (list) setiap elemen yang terdapat dalam populasi. Semua unit dalam populasi termasuk daftar karyawan, daftar mahasiswa/siswa, daftar universitas/sekolah, dan daftar perusahaan perlu kita dapatkan. Pendaftaran masing-masing unit tersebut dapat dilakukan berdasarkan nomor urut, nomor kode, nomor identitas, dan lain-lain. Jadi, kita dapat menentukan sampel penelitian kita dengan mengambil nomor-nomor tertentu kita juga bisa menuliskan nama-nama mereka dalam kartu dan peneliti secara acak memilih nama-nama mereka (seperti kita sedang *lottery*). Survei melalui telepon juga dapat menggunakan *simple random sampling* dengan memilih populasi berdasarkan nomor digit telepon mereka.

Suharsimi Arikunto (2010:182) telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sehingga sampel penelitian ini akan diambil sebanyak 22% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VII. Hasil sampel 22% dari 287 siswa kelas VII yaitu sebanyak 64 siswa.

Sampel dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti memilih kelas penelitian menggunakan cara acak dengan cara mengambil kertas yang berisikan nama-nama kelas di dalam botol. Sampel yang ada dalam botol tersebut terdiri dari seluruh kelas yang memiliki anggota 32 siswa dalam satu kelas. Setelah mengambil potongan kertas di dalam botol, ternyata kelas VII-1 dan VII-2 terpilih menjadi kelas penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tentang situasi pandemi COVID-19 siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung” terdapat dua variabel untuk mengetahui korelasi variabel satu dengan yang lain. *Pertama*, variabel tersebut berupa variabel X yaitu keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi. *Kedua*, berupa variabel Y yaitu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y, tes tulis berupa pilihan ganda dan unjuk kerja digunakan untuk mengetahui hubungan keterampilan membaca pemahaman dan menulis pada hasil belajar peserta didik.

1. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**Kategori Tes Keterampilan Membaca Pemahaman****Berdasarkan Taksonomi Barret**

No	Kategori	Keterangan	Butir Soal
1	Pemahaman Literal	Pemahaman ide yang sudah jelas tersurat dalam wacana	1, 11, 17
2	Reorganisasi	Pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensistensis, dan mengorganisasikan pikiran yang dikemukakan secara tersurat dalam wacana.	2, 8, 12, 14, 16, 20
3	Pemahaman	Pemahaman terhadap ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat.	3, 9, 10, 15, 18, 19
4	Evaluasi	Penilaian dan pendapat tentang isi wacana.	4, 5, 6, 7, 13,
5	Apresiasi	Penghargaan terhadap isi wacana.	

2. Kisi-kisi Test Keterampilan Menulis (unjuk kerja)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Bunyi soal
3.7 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.	Menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda baca/ejaan.	Uraian	<p>Perhatikan beberapa hal di bawah ini untuk panduan mengerjakan soal!</p> <p>1) Bacalah beberapa artikel pengetahuan atau berita</p> <p>2) Rangkumlah teks yang sudah kamu baca kemudian buatlah menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.</p> <p>3) Tulislah teks dalam lembar jawaban yang sudah disediakan.</p>

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Menurut cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Tanzeh, 2011: 80). Adapun sumber data primer yang berkaitan dengan studi ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung. Sedangkan data primernya berupa hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya (Mamik, 2015: 78). Sesuai pemaparan tersebut maka data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara orang lain atau melalui bukti dalam bentuk dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, data kesiswaan, data guru, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan data-data lain yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode tes. Arikunto (2015: 193) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data keterampilan menulis siswa setelah melakukan kegiatan membaca pemahaman siswa di kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung yang digunakan sebagai data utama pada penelitian. Tes yang diberikan pada penelitian ini yaitu berupa tes keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja. Tes keterampilan membaca pemahaman terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan tes praktik/unjuk kerja berupa menulis teks LHO tentang suasana pandemi COVID-19.

Kegiatan memahami wacana sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dibuat jenjang sesuai Taksonomi Barret. Taksonomi Barret ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa (Supriyono, 2009). Berikut akan disajikan tabel kategori tes keterampilan membaca pemahaman berdasarkan Taksonimi Barret.

**Tabel 3.4 Kategori Tes Keterampilan Membaca Pemahaman
Berdasarkan Taksonomi Barret**

No	Kategori	Keterangan
1	Pemahaman Literal	Pemahaman ide yang sudah jelas tersurat dalam wacana
2	Reorganisasi	Pemahaman makna wacana dengan menganalisis, mensistensis, dan mengorganisasikan pikiran yang dikemukakan secara tersurat dalam wacana.
3	Pemahaman	Pemahaman terhadap ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat.
4	Evaluasi	Penilaian dan pendapat tentang isi wacana.
5	Apresiasi	Penghargaan terhadap isi wacana.

Sebelum pedoman tes yang berupa soal-soal tes ini digunakan, terlebih dahulu peneliti menguji cobakannya diharapkan soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar siswa.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir THB (tes hasil belajar) mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur.

Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* (Nasrudin, 2019: 32).

Sudjiono (2013: 181) memaparkan bahwa untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan ;

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan harga “r” pada taraf signifikan 0,005 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Teknik uji yang digunakan adalah dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item yang digunakan terhadap skor-skor aspek melalui pendekatan analisis korelasi Pearson Product. Berikut tabel klasifikasi nilai koefisien *Pearson Product Momen*.

b. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya (Sudijono, 2013: 208). Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Suatu soal disebut ajeg atau konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali-kali. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R : Nilai reliabilitas

k : Banyak butir soal

σ_t^2 : Varians total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

4	0,260	0,244	Valid
5	0,469	0,244	Valid
6	0,333	0,244	Valid
7	0,178	0,244	Tidak Valid
8	0,375	0,244	Valid
9	0,419	0,244	Valid
10	0,312	0,244	Valid
11	0,110	0,244	Tidak Valid
12	0,112	0,244	Tidak Valid
13	0,215	0,244	Tidak Valid
14	0,046	0,244	Tidak Valid
15	0,315	0,244	Valid
16	0,277	0,244	Valid
17	0,230	0,244	Tidak Valid
18	0,265	0,244	Valid
19	0,226	0,244	Tidak Valid
20	0,259	0,244	Valid

Keterangan:

Analisis pengujian instrument validitas empiris dilakukan dengan cara langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment* menggunakan tabel “r” pada taraf signifikansi 5%. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari rtabel (0,244), maka dikatakan instrument tidak valid, tetapi

sebaliknya bila r hitung lebih besar dari rtabel, maka instrument valid.

Maka dari validitas hasil angket diatas dari 20 item, terdapat 12 item yang valid dan 8 item yang valid.

Gambar 3.2

**Uji validasi instrumen keterampilan menulis teks LHO
tentang situasi pandemi COVID-19**

Correlations										
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	Nilai
1. Pearson Correlation	1	.258*	.433**	.292*	.061	.106	.041	.069	.104	.386**
Sig. (2-tailed)		.040	.000	.019	.630	.405	.751	.586	.413	.002
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
2. Pearson Correlation	.258*	1	.277*	.346**	.255*	.242	.061	.191	.155	.507**
Sig. (2-tailed)	.040		.027	.005	.042	.054	.635	.131	.220	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
3. Pearson Correlation	.433**	.277*	1	.388**	.257*	.114	-.017	.098	.247*	.504**
Sig. (2-tailed)	.000	.027		.002	.040	.370	.895	.440	.049	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
4. Pearson Correlation	.292*	.346**	.388**	1	.367**	.459**	-.034	.155	.048	.567**
Sig. (2-tailed)	.019	.005	.002		.003	.000	.790	.220	.706	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
5. Pearson Correlation	.061	.255*	.257*	.367**	1	.473**	.420**	.132	.215	.646**
Sig. (2-tailed)	.630	.042	.040	.003		.000	.001	.298	.088	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
6. Pearson Correlation	.106	.242	.114	.459**	.473**	1	.560**	.347**	.207	.711**
Sig. (2-tailed)	.405	.054	.370	.000	.000		.000	.005	.101	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
7. Pearson Correlation	.041	.061	-.017	-.034	.420**	.560**	1	.508**	.473**	.631**
Sig. (2-tailed)	.751	.635	.895	.790	.001	.000		.000	.000	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
8. Pearson Correlation	.069	.191	.098	.155	.132	.347**	.508**	1	.588**	.613**
Sig. (2-tailed)	.586	.131	.440	.220	.298	.005	.000		.000	.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
9. Pearson Correlation	.104	.155	.247*	.048	.215	.207	.473**	.588**	1	.589**
Sig. (2-tailed)	.413	.220	.049	.706	.088	.101	.000	.000		.000
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Nilai Pearson Correlation	.386**	.507**	.504**	.567**	.646**	.711**	.631**	.613**	.589**	1
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.6

**Hasil validitas instrument keterampilan menulis teks LHO
Tentang situasi pandemi COVID-19**

No	R-hitung	R tabel	Keterangan
1	0,386	0,244	Valid
2	0,507	0,244	Valid
3	0,504	0,244	Valid
4	0,567	0,244	Valid
5	0,646	0,244	Valid
6	0,711	0,244	Valid
7	0,631	0,244	Valid
8	0,613	0,244	Valid
9	0,589	0,244	Valid

Keterangan:

Analisis pengujian instrument validitas empiris dilakukan dengan cara langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment* menggunakan tabel “r” pada taraf signifikansi 5%. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel (0,244), maka dikatakan instrument tidak valid, tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument valid. Maka dari validitas kriteria rubrik diatas dinyatakan seluruhnya valid.

Uji Reliabilitas Keterampilan Membaca Pemahaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	20

Keterangan:

Berdasarkan tabel reabilitas test keterampilan membaca pemahaman, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,768, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai $N=63$ dicari distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,244. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,768 > rtabel = 0,355, sehingga tergolong dinilai antara 0,5-1,0; maka hasil uji tersebut dikategorikan bereliabilitas tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Teks LHO

tentang Situasi Pandemi COVID-19

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	9

Keterangan:

Berdasarkan tabel reabilitas test keterampilan membaca pemahaman, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,750, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai $N=63$ dicari distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,244. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,750 > rtabel = 0,244, sehingga tergolong dinilai antara 0,6-1,0; maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mempermudah penghitungan normalitas data, peneliti menggunakan program SPSS 20.0 untuk melakukan uji *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

- b. Jika nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya. Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program SPSS 20.0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi atau $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians sama/homogen.

Setelah melakukan pengolahan data, adapun langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis pada penelitian ini adalah data primer yang bertujuan untuk menganalisis data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan korelasi antara keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel (X) dan keterampilan menulis teks LHO tentang situasi pandemi COVID-19 sebagai variabel terikat (Y). Untuk menggambarkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks LHO tentang situasi pandemi COVID-19 digunakan rumus teknis analisa data yang bersifat korelasi bivariate. Analisa

ini untuk menganalisis hubungan/korelasi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang keduanya merupakan variabel kategorik.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah ditemukan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- b. H_a : Ada (terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.
- c. H_0 : Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Untuk menjawab masalah tentang korelasi membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tentang situasi pandemi COVID-19 kelas VII MTsN 1 Tulungagung peneliti menguji hipotesis antara X dan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

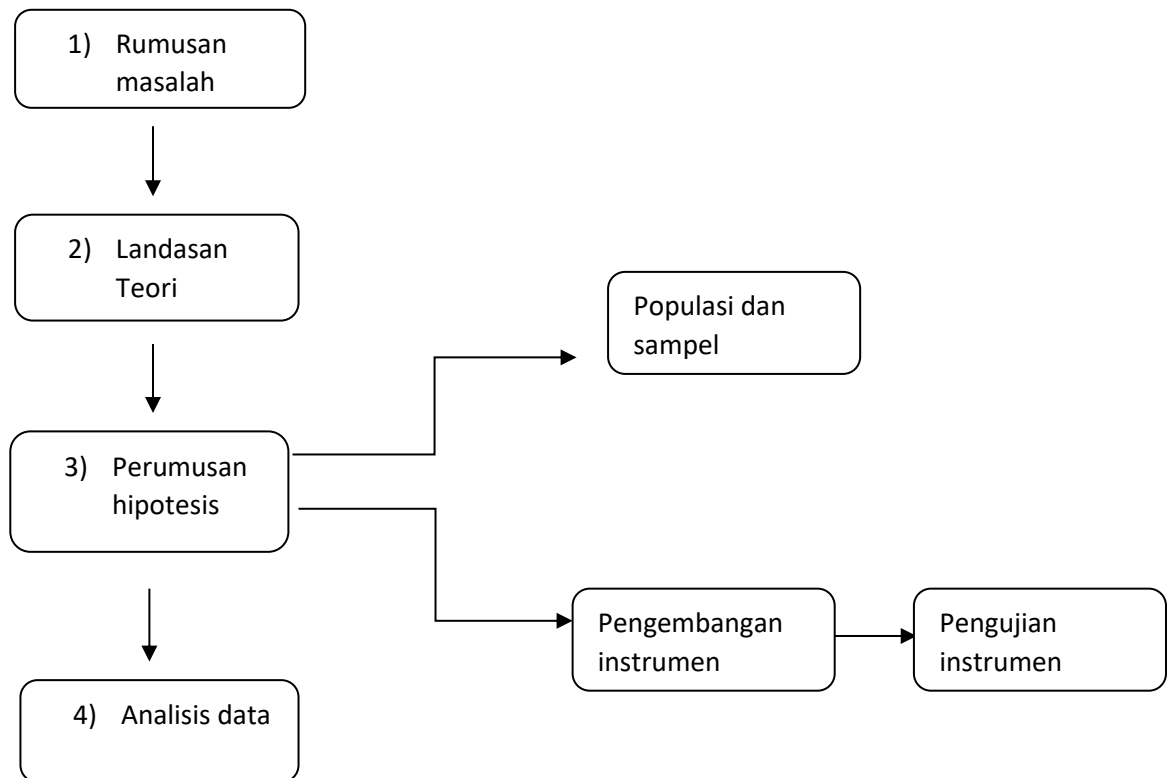
Keterangan :

r_{xy}	= nilai koefisien korelasi
\sum	= jumlah
N	= jumlah sampel
X	= aspek yang diukur pada variabel bebas
Y	= aspek yang diukur pada variabel terikat
$\sum X$	= jumlah nilai aspek pada variabel bebas
$\sum Y$	= jumlah nilai aspek variabel terikat
$\sum XY$	= jumlah nilai aspek pada dua variabel
$\sum X^2$	= jumlah pengkuadratan nilai aspek variabel bebas
$\sum Y^2$	= jumlah pengkuadratan nilai aspek variabel terikat
$\sum XY^2$	= jumlah pengkuadratan nilai aspek dua variabel.

Sudjiono (2013: 194) memaparkan bahwa kriteria pengujian korelasi keterampilan membaca pemahaman (X) dengan kemampuan menulis teks LHO tentang situasi pandemi COVID-19 (Y) signifikan jika $r_{xy} r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan dilihat $df = N - nr$ kemudian dikonsultasikan ke tabel nilai “r” *product moment*.

Bagian 3.1

Prosedur Penelitian Kuantitatif



Adapun penjelasan mengenai prosedur penelitian kuantitatif yaitu dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Setiap peneliti yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Sugiyono, 2013: 52).

Langkah ke-1, rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dengan pertanyaan

ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Langkah ke-2, landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian itu cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori yang digunakan berfungsi untuk memperjelaskan masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrument penelitian.

Langkah ke-3, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Langkah ke-4, hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara, selanjutnya harus dibuktikan kebenarannya dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket, tes, dan observasi.